

Al Arsy: Journal of Education, Management and Islamic Thought

INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM ALGORITMA REKOMENDASI MEDIA SOSIAL: STUDI PERILAKU RELIGIUS GENERASI Z DI DESA POPAYA KABUPATEN POHUWATO

Rahmat Dunggio¹

¹ Universitas Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email: rahmaatd27@gmail.com¹

E-ISSN: 3124-4726

Received: April 2026

Accepted: April 2026

Published: April 2026

Abstract:

This study aims to analyze the influence of social media recommendation algorithms on the religious behavior of Generation Z and to examine the integration of Islamic Religious Education (IRE) values within digital systems in Popaya Village, Pohuwato Regency. This research employs a mixed-methods approach involving 20 students selected purposively based on their social media usage intensity. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and analyzed using descriptive statistical techniques in the form of percentages. The results indicate that 90% of respondents use social media for more than three hours per day, indicating high exposure to digital content. Around 80% of respondents reported that algorithms influence their content consumption habits, while 70% showed interest in religious content when it appears frequently. Furthermore, there is a positive shift in religious behavior, including increased awareness of worship practices (65%), following Islamic preaching accounts (60%), and improved ethical behavior on social media (55%). These findings demonstrate that recommendation algorithms play a significant role in shaping user behavior. Therefore, integrating Islamic values into social media recommendation systems can serve as an effective strategy to enhance the religious character of Generation Z in the digital era.

Keywords: Islamic Religious Education; Algorithm; Social Media; Generation Z; Religious Behavior

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh algoritma rekomendasi media sosial terhadap perilaku religius Generasi Z serta mengkaji integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sistem digital di Desa Popaya, Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan melibatkan 20 siswa sebagai responden yang dipilih secara purposive berdasarkan intensitas penggunaan media sosial. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% responden menggunakan media sosial lebih dari tiga jam per hari, sehingga memiliki tingkat paparan konten digital yang tinggi. Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa algoritma memengaruhi kebiasaan konsumsi konten mereka, sementara 70% responden menunjukkan ketertarikan terhadap konten religius apabila konten tersebut sering direkomendasikan. Selain itu, ditemukan adanya peningkatan perilaku religius, seperti kesadaran dalam beribadah (65%), mengikuti akun dakwah (60%), serta peningkatan etika dalam bermedia sosial (55%). Temuan ini menunjukkan bahwa algoritma media sosial memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku pengguna. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam sistem

rekomendasi media sosial dapat menjadi pendekatan efektif dalam mendukung pembentukan karakter religius Generasi Z di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Algoritma; Media Sosial; Generasi Z; Perilaku Religius

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat modern. Kehadiran internet dan media sosial telah mengubah cara manusia berinteraksi, memperoleh informasi, serta membentuk pola pikir dan perilaku (Fajriah & Ningsih, 2024). Generasi Z, yang lahir dan tumbuh dalam era digital, menjadi kelompok yang paling terpengaruh oleh perkembangan ini. Mereka cenderung menjadikan media sosial sebagai bagian utama dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk hiburan, komunikasi, maupun pembelajaran (Zis, Effendi, & Roem, 2021).

Media sosial saat ini tidak lagi bersifat netral, melainkan dikendalikan oleh sistem algoritma yang bekerja secara otomatis dalam menyajikan konten kepada pengguna. Algoritma rekomendasi berfungsi untuk menampilkan konten yang dianggap relevan berdasarkan aktivitas pengguna, seperti apa yang ditonton, disukai, atau dibagikan (Anugrah, 2024). Sistem ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan pengguna (*engagement*), sehingga pengguna akan terus berinteraksi dengan platform tersebut. Namun, di balik kemudahan tersebut, algoritma juga memiliki dampak yang cukup besar dalam membentuk preferensi dan kebiasaan pengguna (Santoso, 2025).

Dalam konteks pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, fenomena ini menjadi perhatian penting. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter dan perilaku religius peserta didik. Namun, dominasi media sosial dalam kehidupan siswa sering kali menyebabkan pergeseran sumber belajar dari lingkungan formal ke ruang digital. Hal ini menimbulkan tantangan, terutama terkait dengan validitas informasi keagamaan serta nilai-nilai yang diserap oleh siswa (Nurhabibi et al., 2025).

Di sisi lain, media sosial juga memiliki potensi besar sebagai sarana penyebaran nilai-nilai keagamaan. Konten religius seperti ceramah, motivasi Islami, dan edukasi ibadah dapat dengan mudah diakses oleh siswa. Jika algoritma dapat diarahkan untuk menampilkan konten yang positif, maka media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter religius (Hakim & Dahri, 2025). Konsep ini sejalan dengan gagasan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan apabila digunakan secara bijak (Widyawati & Sukadari, 2023).

Di Desa Popaya Kabupaten Pohuwato, fenomena penggunaan media sosial di kalangan remaja menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Siswa tidak hanya menggunakan media sosial untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana memperoleh informasi, termasuk informasi keagamaan. Hal ini membuka peluang untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana pendidikan yang efektif, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Jika algoritma rekomendasi dapat diarahkan untuk menampilkan konten yang mengandung nilai-nilai Islami, maka media sosial dapat menjadi alat yang

mendukung pembentukan perilaku religius siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan apabila digunakan secara bijak dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh algoritma media sosial terhadap perilaku religius Generasi Z serta mengkaji integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam sistem rekomendasi media sosial di Desa Popaya Kabupaten Pohuwato.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, baik dari segi angka maupun makna yang mendalam (Nasarudin et al., 2024).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan campuran (*mixed methods*). Desain yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang diperoleh (Nadirah, Pramana, & Zari, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Desa Popaya, Kabupaten Pohuwato. Subjek penelitian adalah 20 siswa yang termasuk dalam kategori Generasi Z dan aktif menggunakan media sosial. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan intensitas penggunaan media sosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu; Kuesioner (Subasman & Aliyyah, 2024) digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan media sosial, pengaruh algoritma, serta perilaku religius siswa. Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari 20 siswa di Desa Popaya Kabupaten Pohuwato yang menjadi responden penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase. Setiap 1 responden merepresentasikan 5%, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kecenderungan perilaku siswa secara sederhana namun jelas. Pada bagian ini, hasil penelitian disajikan sekaligus dianalisis untuk melihat keterkaitan antara penggunaan media sosial, pengaruh algoritma, serta dampaknya terhadap perilaku religius siswa.

Intensitas Penggunaan Media Sosial

Tabel 1. Penggunaan Media Sosial

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
< 2 Jam	2 siswa	10%
> 3 Jam	18 siswa	90%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki intensitas penggunaan media sosial yang sangat tinggi. Sebanyak 18 siswa (90%) menggunakan media sosial lebih dari tiga jam per hari, sedangkan

hanya 2 siswa (10%) yang menggunakan kurang dari dua jam. Tingginya intensitas penggunaan ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa. Mereka tidak hanya menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan interaksi sosial.

Dalam konteks ini, tingginya frekuensi penggunaan media sosial menyebabkan siswa sangat sering terpapar oleh berbagai jenis konten yang dikendalikan oleh algoritma. Semakin lama siswa berada di dalam platform digital, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menerima rekomendasi konten secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa algoritma memiliki peluang besar dalam membentuk kebiasaan dan preferensi siswa, karena konten yang ditampilkan akan terus menyesuaikan dengan perilaku pengguna.

Pengaruh Algoritma terhadap Perilaku Siswa

Tabel 2. Pengaruh Algoritma

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Setuju	16 siswa	80%
Tidak Setuju	4 siswa	20%

Data pada tabel menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 16 orang (80%), menyatakan bahwa mereka merasa terpengaruh oleh konten yang direkomendasikan oleh media sosial. Sementara itu, 4 siswa (20%) menyatakan bahwa mereka tidak terlalu merasakan pengaruh tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa algoritma memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kebiasaan konsumsi konten siswa.

Pengaruh algoritma ini dapat dipahami dari cara kerja sistem rekomendasi yang secara terus-menerus menampilkan konten yang sesuai dengan minat pengguna. Ketika siswa sering menonton atau berinteraksi dengan jenis konten tertentu, maka algoritma akan memperkuat dan mengulang jenis konten tersebut. Akibatnya, siswa cenderung terjebak dalam pola konsumsi konten yang sama secara berulang. Dalam jangka panjang, hal ini dapat membentuk kebiasaan baru, bahkan memengaruhi pola pikir dan sikap siswa.

Dengan demikian, algoritma tidak hanya berfungsi sebagai alat penyaring informasi, tetapi juga sebagai faktor yang secara tidak langsung mengarahkan perilaku siswa melalui pengulangan dan penguatan konten tertentu.

Ketertarikan terhadap Konten Religius

Tabel 3. Ketertarikan Konten Religius

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tertarik	14 siswa	70%
Tidak tertarik	6 siswa	30%

Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 14 siswa (70%) menyatakan bahwa mereka tertarik pada konten religius apabila konten tersebut sering muncul di media sosial, sedangkan 6 siswa (30%) menyatakan tidak tertarik. Temuan ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap konten religius tidak selalu

muncul secara langsung, melainkan dapat terbentuk melalui paparan yang berulang.

Frekuensi kemunculan konten menjadi faktor penting dalam membentuk minat siswa. Ketika konten religius, seperti video dakwah, motivasi Islami, atau edukasi tentang ibadah, sering muncul di beranda, maka siswa akan mulai terbiasa melihatnya. Kebiasaan ini kemudian berkembang menjadi rasa tertarik, yang selanjutnya mendorong siswa untuk mengonsumsi konten tersebut secara aktif.

Hal ini menunjukkan bahwa algoritma memiliki peran strategis dalam membentuk minat siswa. Jika algoritma diarahkan untuk menampilkan lebih banyak konten religius, maka hal tersebut berpotensi meningkatkan ketertarikan siswa terhadap nilai-nilai keagamaan.

Dampak terhadap Perilaku Religius Siswa

Tabel 4. Perilaku Religius Siswa

Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
Lebih sadar beribadah	13 siswa	65%
Mengikuti akun dakwah	12 siswa	60%
Lebih sopan di media sosial	11 siswa	55%

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang positif dalam perilaku religius siswa. Sebanyak 13 siswa (65%) mengalami peningkatan kesadaran dalam beribadah, yang ditunjukkan dengan kebiasaan yang lebih baik dalam menjalankan kewajiban agama. Selain itu, 12 siswa (60%) mulai mengikuti akun-akun dakwah atau konten Islami, yang menunjukkan adanya perubahan dalam preferensi konten dari hiburan menuju konten yang lebih edukatif dan bernilai religius.

Di sisi lain, sebanyak 11 siswa (55%) menunjukkan peningkatan dalam etika bermedia sosial. Perubahan ini terlihat dari cara siswa berkomunikasi yang lebih sopan, lebih berhati-hati dalam berkomentar, serta lebih selektif dalam menyebarkan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa paparan konten religius tidak hanya memengaruhi aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif apabila konten yang ditampilkan mengandung nilai-nilai yang baik. Dalam hal ini, algoritma berperan sebagai media yang dapat memperkuat penyebaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa algoritma media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa, baik dalam hal kebiasaan konsumsi konten maupun dalam pembentukan perilaku religius. Tingginya intensitas penggunaan media sosial menyebabkan siswa sangat bergantung pada konten yang direkomendasikan oleh sistem, sehingga algoritma menjadi faktor penting dalam menentukan arah informasi yang mereka terima.

Ketika algoritma lebih banyak menampilkan konten hiburan, maka siswa cenderung terfokus pada hiburan. Namun, ketika algoritma mulai menampilkan

konten religius secara konsisten, maka terjadi perubahan dalam minat dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa algoritma tidak bersifat netral, melainkan dapat diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam sistem digital, khususnya algoritma rekomendasi, dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan perilaku religius siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memanfaatkan teknologi secara bijak, sehingga media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran dan pembentukan karakter

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 90% siswa memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi (>3 jam per hari), sehingga mereka sangat terpapar dan dipengaruhi oleh algoritma. Sebanyak 80% siswa mengakui bahwa algoritma memengaruhi jenis konten yang mereka konsumsi, yang kemudian membentuk kebiasaan dan pola pikir mereka. Ketertarikan terhadap konten religius juga cukup tinggi, yaitu sebesar 70%, terutama ketika konten tersebut sering muncul di beranda.

Dampak positif terlihat pada perilaku religius siswa, di mana 65% siswa menjadi lebih sadar dalam beribadah, 60% mulai mengikuti akun dakwah, dan 55% menunjukkan etika yang lebih baik dalam bermedia sosial. Dengan demikian, algoritma media sosial memiliki peran signifikan dan berpotensi diarahkan sebagai sarana penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.

REFERENSI

- Anugrah, M. D. (2024). Peran Teknologi AI dalam Mengembangkan Algoritma Media Sosial: Tantangan dan Peluangnya. *Komunikasikan: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah*, Vol. 3 No.
- Fajriah, T., & Ningsih, E. R. (2024). Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Interaksi Sosial di Era Digital. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, Vol. 4 No.
- Hakim, F., & Dahri, H. (2025). Islam di Media Sosial sebagai Komodifikasi dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5 No.
- Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, Faisal, A., Rahayu, D. H., & Hartini. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Lengkap Penulisan untuk Karya Ilmiah Terbaik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nadirah, Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method*. CV. Azka Pustaka.
- Nasarudin, Rahayu, M., Asyari, D. P., Sofyan, A., Fadli, M., & Hari, K. K. (2024). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. CV. Gita Lentera.
- Nurhabibi, Arifannisa, Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A., & Aji, Y. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, Vol. 5

No.

- Santoso, J. T. (2025). *ALGORITMA DAN MACHINE LEARNING*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Subasman, I., & Aliyyah, R. R. (2024). *Desain Kuesioner Penelitian*. Widina Media Utama.
- Widyawati, E. R., & Sukadari. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Vol. 10*.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial, Vol. 5 No.*